

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di KPSBU Jabar pada bagian IB Keswan (Inseminasi buatan dan kesehatan hewan) yang beralamat di Komplek Pasar baru, Lembang 40391 Lembang.

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh upah terhadap kepuasan kerja pada KPSBU Jabar. Dalam penelitian ini, objek peneliti yang menjadi variabel bebas (Independen) adalah upah dan variabel terikat (Dependen) adalah kepuasan kerja.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juni 2013 sampai dengan penelitian ini berakhir. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Bagian Inseminasi Buatan Kesehatan Hewan KPSBU Jabar yang memiliki 32 orang karyawan.

3.2. Desain Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti.

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sehingga di dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang akan digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian.

Sebagaimana Sugiyono (2010:2), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Arikunto (2002:136), menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Sedangkan menurut Surakhmad (1998:131), menyatakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*). Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar Variabel.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5) mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua Variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar Variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih Variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu Variabel berasosiasi ataukah tidak dengan Variabel lainnya, atau apakah sesuatu Variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh Variabel lainnya.

Dengan penggunaan metode survei eksplanasi (*explanatory survey*), penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua Variabel yaitu Variabel upah karyawan dan Variabel kepuasan kerja. Apakah terdapat pengaruh upah karyawan terhadap kepuasan kerja dan seberapa besar pengaruh upah karyawan terhadap kepuasan kerja pada Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jabar.

3. 2.1 Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Operasional Variabel merupakan kegiatan menjabarkan Variabel ke dalam indikator. Menurut Sugiyono (2012 :38) menyatakan bahwa : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya“.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Upah terhadap Kepuasan Kerja pada Bagian Inseminasi Buatan Kesehatan Hewan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jabar”. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud:

3.2.1.1. Upah Karyawan

Upah karyawan adalah penghargaan perorangan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang mereka kerjakan. Tingkat efektifitas upah dapat diukur berdasarkan indikator upah. Dimana indikator upah menurut Ivancevich (2007:294) diantaranya yaitu:

- 1) Memadai / Memenuhi Syarat (*Addequate*)
- 2) Keadilan / Kewajaran (*Equitable*)
- 3) Seimbang(*Balance pay*)

- 4) Biaya yang efektif (*Cost Effective*)
- 5) Terjamin (*Secure*)
- 6) Perangsang Kerja (*Incentive Providing*)
- 7) Kepantasan / Dapat Diterima (*Acceptable*)

Adapun indikator-indikator yang disebutkan di atas, dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Oprasional Variabel Upah Karyawan

Variabel X	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Upah karyawan : Penghargaan perorangan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang mereka kerjakan. Ivancevich (2007:294)	1. Memadai / Memenuhi Syarat (<i>Addequate</i>)	1. Tingkat kesesuaian upah karyawan dengan peraturan pemerintah	Ordinal	1
		2. Tingkat kesesuaian gaji karyawan dengan tuntutan serikat pekerja	Ordinal	2
	2. Keadilan / Kewajaran (<i>Equitable</i>)	1. Tingkat kesesuaian gaji karyawan dengan masa kerja	Ordinal	3
		2. Tingkat kesesuaian pembayaran upah berdasarkan beban kerja karyawan	Ordinal	4
		3. Tingkat kesesuaian pembayaran upah berdasarkan kinerja	Ordinal	5
	3. Seimbang (<i>Balance pay</i>)	1. Tingkat keseimbangan upah antara upah pokok dan tunjangan	Ordinal	6
		2. Tingkat keseimbangan upah terhadap harapan karyawan	Ordinal	7
	4. Biaya yang efektif (<i>Cost Effective</i>)	1. Tingkat kesesuaian biaya upah dengan kemampuan perusahaan	Ordinal	8
		2. Tingkat kesesuaian waktu terhadap pembayaran upah	Ordinal	9
	5. Terjamin (<i>Secure</i>)	1. Tingkat kemampuan upah untuk memenuhi kebutuhan pokok karyawan	Ordinal	10

		2. Tingkat kemampuan upah untuk pemenuhan tunjangan hari tua	Ordinal	11
		3. Tingkat kemampuan upah untuk memenuhi tunjangan kesehatan	Ordinal	12
		4. Tingkat kemampuan upah untuk memenuhi tunjangan Hari Raya	Ordinal	13
	6. Perangsang Kerja (<i>Incentive Providing</i>)	1. Tingkat kemampuan upah untuk memotivasi karyawan	Ordinal	14
		2. Tingkat kemampuan upah memicu produktivitas kerja karyawan	Ordinal	15
	7. Kepantasan / Dapat Diterima (<i>Acceptable</i>)	1. Tingkat transparansi perusahaan dalam sistem upah kepada karyawan	Ordinal	16
		2. Tingkat transparansi dalam menentukan besaran nominal upah antara perusahaan dan karyawan	Ordinal	17

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Ivancevich (2007:294)

3.2.1.2. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja sebagai sikap positif atau negatif yang dilakukan individual terhadap pekerjaan mereka. Pengertian kepuasan berkenaan dengan tingkah laku karyawan sebagai reaksi karyawan dari harapan yang diinginkan dengan kenyataan yang diterima. Karyawan yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi maka seseorang memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaannya, sedangkan seseorang yang tidak puas akan memiliki sikap yang negatif. Untuk mengukur kepuasan kerja menurut Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2007:323) dapat menggunakan beberapa indikator yaitu :

- 1) Kemandirian
- 2) Kreativitas

- 3) Pemanfaatan Kemampuan
- 4) Prestasi
- 5) Aktivitas
- 6) Variasi.

Adapun indikator-indikator yang disebutkan di atas, dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Oprasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel Y	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepuasan kerja : Kepuasan kerja sebagai sikap positif atau negatif yang dilakukan individual terhadap pekerjaan mereka”. Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2007:323).	1. Kemandirian	1. Kemampuan mengatasi hambatan dan masalah	Ordinal	1
		2. Kemampuan memiliki semangat/etos kerja dalam bekerja	Ordinal	2
		3. Memiliki keahlian/kompetensi untuk maju bersaing dengan karyawan lain	Ordinal	3
		4. Memiliki dorongan inisiatif tinggi terhadap pekerjaannya	Ordinal	4
	2. Kreativitas	1. Kemampuan memberikan gagasan	Ordinal	5
		2. Kemampuan memecahkan masalah	Ordinal	6
		3. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru/orisinil	Ordinal	7
		4. Kemampuan menyelesaikan persoalan dengan cara yang berbeda	Ordinal	8
	3. Pemanfaatan kemampuan	1. Kesesuaian pendidikan formal terhadap pekerjaannya	Ordinal	9
		2. Dorongan mengikuti pelatihan	Ordinal	10
		3. Tingkat keinginan/minat karyawan terhadap ilmu pengetahuan	Ordinal	11
	4. Prestasi	1. Kecakapan karyawan dalam mengerjakan tanggung jawab	Ordinal	12
		2. Kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	Ordinal	13
		3. Kesesuaian waktu dengan hasil yang dicapai	Ordinal	14
	5. Aktivitas	1. Prosedur kerja saat bekerja	Ordinal	15

		2. Jadwal pelaksanaan pekerjaan	Ordinal	16
	6. Variasi	1. Kesesuaian variasi jumlah tenaga kerja	Ordinal	17
		2. Kesesuaian variasi jam kerja	Ordinal	18

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2007:323).

3. 2.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun secara tidak langsung. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari seluruh hasil pengolahan angket dari karyawan yang bekerja di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jabar pada bagian Inseminasi Buatan Kesehatan Hewan.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan yang subjeknya berhubungan secara tidak langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu karyawan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jabar, kepustakaan dan dokumen dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

3. 2.3 Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data adalah merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi objek penelitian yang dinamakan populasi. Hal ini senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:80), ”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi dengan kata lain populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jabar. Gambaran tentang jumlah karyawan pada KPSBU Jabar dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Jumlah Karyawan
Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jabar Bagian
Inseminasi Buatan Kesehatan Hewan.

No.	Jabatan	Jumlah (Orang)
1.	Kepala Bagian	1
2.	Kepala Sub Bagian Kesehatan Hewan	1

3.	Staf ahli	2
4.	Kepala Sub Bagian Inseminasi Buatan	1
5.	Kepala Sub Bagian PKB	1
6.	Kaur Recording	1
7.	Paramedik dan Inseminasi Buatan	17
8.	Potong Kuku dan Tandung	2
9.	Administrasi	2
10.	Administrasi dan Pendistribusian Obat	4
Jumlah Karyawan		32

Sumber : Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jabar

Adapun gambaran karakteristik dari populasi penelitian yang akan dijadikan sebagai responden dilihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, masa kerja, latar belakang pendidikan, dan golongan adalah sebagai berikut :

3.2.4.1. Karakteristik Karyawan Berdasarkan Jenis kelamin

Pengumpulan data melalui kuesioner dari 32 orang berdasarkan karakteristik responden dari segi jenis kelamin diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	31	96,87%
Perempuan	1	3,12%
Jumlah	32	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Hasil pengolahan data dari 32 responden karyawan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara Jawa Barat, terdapat 31 orang responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang responden yang berjenis kelamin perempuan.

Jika dilihat dari persentasenya jumlah karyawan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara Jawa Barat yang dijadikan responden lebih didominasi oleh karyawan laki-laki, yaitu dengan persentase sebanyak 96,87% sedangkan perempuan hanya 3,12%.

3.2.4.2. Karakteristik Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Pengumpulan data karakteristik responden dari 32 orang berdasarkan masa kerja menghasilkan gambaran seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
<5 tahun	21	65,62%
5-10 tahun	2	9,37%
10-15 tahun	4	12,5%
>15 tahun	4	12,5%
Jumlah	32	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa mayoritas karyawan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara Jabar yang dijadikan responden memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun dengan persentase sebesar 65,62%.

3.2.4.3. Karakteristik Karyawan Berdasarkan Latar Belakang

Pendidikan

Pengumpulan data karakteristik responden dari 32 orang berdasarkan jenjang pendidikan menghasilkan gambaran seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	2	6,25%
SLTP	1	3,12%
SLTA	22	68,75%
Sarjana Muda (D3)	2	6,25%

Sopyan Hadi Prawito, 2014

PENGARUH UPAH TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN INSEMINASI BUATAN KESEHATAN HEWAN KOPERASI PETERNAKAN SAPI BANDUNG UTARA (KPSBU) JABAR
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sarjana (S1)	4	12,5%
Jumlah	32	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa mayoritas karyawan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara Jabar yang dijadikan responden berada pada jenjang pendidikan SLTA yakni sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 68,75%.

3.2.3.2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggunakan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Arikunto (2002:150), menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh sampel penelitian.

Penulis menyebarkan angket (seperangkat daftar pertanyaan yang harus responden jawab). Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup yaitu pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan kategori Likert skala penilaian lima.

Selain itu dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan atau landasan teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti yang dilakukan selama penyusunan skripsi. Studi kepustakaan ini merupakan studi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku (literatur) dan pemilihan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

2) Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Skala likert menurut Moh. Nazir (2003:338), merupakan suatu

skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking). Menurut Sugiyono (2012:93), "Skala Likert mempunyai gradasi sangat positif dengan sangat negatif".

Faisal (2007: 142), menambahkan pendapatnya bahwa skala likert biasa juga disebut sebagai "skala sikap" yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan "positif" dan "negatif" (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban "Sangat Setuju", "Setuju", "Kurang Setuju", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju".

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel X dan Y
Upah dan Kepuasan Kerja

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

3. 2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang

dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2012:121) ,“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari adanya uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar.

Menurut Arikunto (2010:211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sedangkan menurut Sugiono (Riduwan, 2006:97), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari

gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba atau tes. Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur dengan tepat dan teliti gejala yang hendak diukur. Uji validitas instrumen menggunakan analisa item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010:213) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

ΣY = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

ΣY_i^2 = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\Sigma X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh db = 20-2 = 18 dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya :
 1. jika r_{xy} hitung > r tabel, maka valid
 2. jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuisioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel 2007. Maka akan diperoleh nilai r_{xy} hitung

kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $n = 20$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 %. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut rekapitulasi perhitungannya:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel X (Upah)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai r Tabel	Ket.
1	0.781	0.444	Valid
2	0.523	0.444	Valid
3	0.637	0.444	Valid
4	0.523	0.444	Valid
5	0.637	0.444	Valid
6	0.522	0.444	Valid
7	0.597	0.444	Valid
8	0.625	0.444	Valid
9	0.597	0.444	Valid
10	0.697	0.444	Valid
11	0.781	0.444	Valid
12	0.637	0.444	Valid
13	0.597	0.444	Valid
14	0.637	0.444	Valid
15	0.504	0.444	Valid
16	0.807	0.444	Valid
17	0.691	0.444	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel pengujian validitas variabel Upah (X) terhadap 17 item pernyataan angket variabel X (upah) menunjukkan semua item angket dinyatakan **valid**.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepuasan Kerja)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai r Tabel	Ket.
1	0.665	0.444	Valid
2	0.737	0.444	Valid

3	0.761	0.444	Valid
4	0.780	0.444	Valid
5	0.761	0.444	Valid
6	0.666	0.444	Valid
7	0.737	0.444	Valid
8	0.656	0.444	Valid
9	0.448	0.444	Valid
10	0.780	0.444	Valid
11	0.707	0.444	Valid
12	0.761	0.444	Valid
13	0.614	0.444	Valid
14	0.615	0.444	Valid
15	0.719	0.444	Valid
16	0.719	0.444	Valid
17	0.527	0.444	Valid
18	0.737	0.444	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel pengujian validitas variabel Kepuasan Kerja (Y) terhadap 18 item pernyataan angket variabel Y (kepuasan kerja) menunjukkan semua item angket dinyatakan **valid**.

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 10
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item
1.	Upah (Variabel X)	17
2.	Kepuasan Kerja (Variabel Y)	18
Jumlah		35

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Jika instrumen penelitian telah dikatakan valid, selanjutnya pengujian alat pengumpulan data kedua yaitu pengujian realibilitas instrumen. Reliabilitas

menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :
 r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians item

σ^2 = Varians total

Dimana : Rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:227)

Keterangan :

σ = varians

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Peserta test

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyebar instrumen yang akan diuji realibilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.
9. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
11. Menghitung nilai koefisien alfa.
12. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
13. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 1. jika r_{11} hitung $>$ r tabel, maka reliabel
 2. jika r_{11} hitung \leq r tabel, maka tidak reliabel

Setelah diperoleh nilai r_{11} , kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $N = 20$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 %. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Upah (X)	0.893	0.444	Reliabel
2	Kepuasan Kerja (Y)	0.923	0.444	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel X (Upah), diperoleh $r_{hitung} = 0,893$ dan nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $db = n-2 = 0,444$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,893 > 0,444$), dengan demikian angket untuk variabel X (Upah) mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain **reliabel**.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Y (Kepuasan Kerja) diperoleh $r_{hitung} = 0,923$ dan nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $db = n-2 = 0,444$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,923 > 0,444$), dengan demikian angket untuk variabel Y (Kepuasan kerja) mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain **reliabel**.

3. 2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimanakah gambaran variabel-variabel yang diteliti dan (2) untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran variabel, sementara teknik analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar

variabel yang diteliti. Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk data ordinal.

Langkah kerja analisis data deskriptif meliputi:

1. *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan data yang diperoleh responden.
3. Menghitung frekuensi data yang diperoleh.
4. Menyajikan data yang sudah diperoleh, baik dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Melakukan analisis berdasarkan data yang sudah disajikan.

Sementara langkah kerja analisis data inferensial (analisis regresi) meliputi:

1. *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan skor yang diperoleh responden.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung nilai koefisien regresi.
5. Menghitung nilai uji statistik F.
6. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas ($db = N - k - 1$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
7. Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.
8. Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan: Jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F, maka item angket dinyatakan signifikan.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji Liliefors. Kelebihan Liliefors test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil. (Harun Al Rasyid, 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode Liliefors menurut (Sambas Ali Muhidin 2010: 93) sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D_{hitung} < D_{(n,\alpha)}$ dimana n hipotesis statistik yang akan diuji adalah:
Adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas

data :

Tabel 3. 12
Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_o(X_i)$	$\frac{S_n(X_i) - F_o(X_i)}{S}$	$ S_n(X_i) - F_o(X_i) $
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $fk = f + fk_{\text{sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = fk/n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{xi - X}{s}$

$$\text{Dimana : } X = \frac{\sum xi}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum xi - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$.

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- D hitung < D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- D hitung \geq D tabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Peneliti menggunakan uji homogenitas adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Barlett. Kriteria yang penulis lakukan adalah nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan skornya homogen ditolak. Rumus nilai hitung :

$$X^2 = (1_n 10) [\sum db_i \cdot \log S_i^2]$$

Ating somantri dan sambas ali M (2006:294)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Burlett = $(\text{Log } S^2_{\text{Gab}}) (\sum db_i)$

S^2_{Gab} = Varians gabungan = $S^2_{\text{Gab}} = \frac{\sum db_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:295), adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.

Tabel 3. 13
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	Db = n - 1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	Db. $\text{Log } S_i^2$	Db. S_i^2
1					
2					

3					
...					
Σ					

3. Menghitung varians gabungan dengan rumus: $S^2 = \frac{\Sigma db.Si^2}{\Sigma db}$
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai χ^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0.05$ dan $db = k-1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - Jika nilai $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.2.6.3. Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:296) adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\Sigma XY - \frac{\Sigma X \cdot \Sigma Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 9) Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 10) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

- 12) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{N - k}$$

- 13) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJKE}$$

- 14) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- 15) Mencari nilai F tabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3. 2.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut

maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Pengujian keberartian pada analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin, 2006:245-255),:

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

Hipotesis

$H_0: \beta=0$: Tidak ada pengaruh upah terhadap kepuasan kerja pada Bagian Inseminasi Buatan Kesehatan Hewan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jabar.

$H_1: \beta \neq 0$: Ada pengaruh upah terhadap kepuasan kerja pada Bagian Inseminasi Buatan Kesehatan Hewan pada Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jabar.

2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?
6. Berikan kesimpulan.